

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah gambaran atas data yang digunakan dalam suatu penelitian. Hal ini menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berbentuk umum atau generalisasi. Sehingga melalui gambar umum yang dipaparkan maka akan tampak kondisi awal dan kondisi akhir dari setiap variabel yang diteliti.

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) objek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari objek, orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat menarik kesimpulannya. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dan diolah menggunakan software SPSS 25. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dalam penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang sudah dipilih. Jumlah perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 adalah sebanyak 129 perusahaan. Untuk kriteria yang ditentukan oleh penulis, maka diperoleh 39 dari 13 perusahaan *Consumer Non Cyclicals* selama 3 tahun yang layak dijadikan sebagai objek penelitian. Berikut ini merupakan tabel pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2021-2023	129
2	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2021-2023	(31)

3	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut	(7)
4	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang tidak mengalami laba secara berturut-turut	(30)
5	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dari tahun 2021-2023 yang terkait dengan variabel penelitian	(48)
Total Sampel		13
Jumlah Observasi (13 perusahaan x 3 Tahun)		39

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Berikut merupakan daftar 13 perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
7	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
11	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
13	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2017) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), Kepemilikan Manajerial (X4) dan Profitabilitas (X5). Sementara itu, untuk variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y) yang dihitung menggunakan model Stubben 2010. Untuk dapat melakukan uji statistik yang *valid*, maka penulis melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk dapat mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif dan variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	39	.07	.62	.2908	.12353
KI	39	.33	.80	.4110	.10774
KA	39	2.00	4.00	2.9744	.27977
KM	39	.00	.85	.2764	.29861
NPM	39	.00	.33	.1155	.07236
Manajemen Laba	39	-.05	.52	.0600	.10330
Valid N (listwise)	39				

Sumber : *Data diolah SPSS Ver 25*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 39 sampel.

1. Variabel X1 yaitu *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maximum sebesar 0,62. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 0,2908 dengan standar deviasi sebesar 0,12353. Perusahaan yang memiliki nilai CSR terendah yaitu 0,07 adalah PT BISI International Tbk pada tahun 2021, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CSR tertinggi yaitu 0,62 adalah PT Cisarua Mountain Dairy Tbk pada tahun 2022.

2. Variabel X2 yaitu Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maximum sebesar 0,80. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 0,4110 dengan standar deviasi sebesar 0,10774. Perusahaan yang memiliki nilai komisaris independen terendah yaitu sebesar 0,33 adalah PT BISI International Tbk pada tahun 2021-2022, PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021, PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021-2023, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk pada tahun 2021-2023, PT Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2021-2023, PT Panca Mitra Multiperdana Tbk pada tahun 2021-2023, PT Ultrajaya Milk Industry & Trad pada tahun 2021 dan 2023, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai komisaris independen tertinggi yaitu sebesar 0,80 adalah PT Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2023.
3. Variabel X3 yaitu Komite Audit menunjukkan nilai minimum 2,00 dan nilai maximum sebesar 4,00. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 2,9744 dengan standar deviasi sebesar 0,27977. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit terendah yaitu sebesar 2,00 adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trad pada tahun 2022-2023. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai komite audit tertinggi yaitu sebesar 4,00 adalah PT Cisarua Mountain Dairy Tbk pada tahun 2023.
4. Variabel X4 yaitu Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,85 Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 0,2764 dengan standar deviasi sebesar 0,29861. Perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Manajerial terendah yaitu sebesar 0,00 adalah PT BISI International Tbk pada tahun 2021-2023, PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021-2023 dan PT Triputra Agro Persada Tbk pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial tertinggi yaitu sebesar 0,85 adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2023.
5. Variabel X5 yaitu Profitabilitas menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,33 Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah

sebesar 0,1155 dengan standar deviasi sebesar 0,7236. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah yaitu sebesar 0,00 adalah PT Panca Mitra Multiperdana Tbk pada tahun 2023. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi yaitu sebesar 0,33 adalah PT Triputra Agro Persada Tbk pada tahun 2023

6. Variabel Y yaitu Manajemen Laba menunjukkan nilai minimum -0,05 dan nilai maximum sebesar 0,52 Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 0,0600 dengan standar deviasi sebesar 0,10330. Perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba terendah yaitu sebesar -0,05 adalah PT Triputra Agro Persada Tbk pada tahun 2023. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba tertinggi yaitu sebesar 0,52 adalah Cisarua Mountain Dairy Tbk Tbk pada tahun 2021.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov* melalui pendekatan *Monte Carlo*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Monte Carlo sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09133227
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.208
	Negative	-.117
Test Statistic		.208

Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.058 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.052
		Upper Bound	.064
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : *Data diolah SPSS Ver 25*

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *statistik smirnov* (1-Sample K-S) melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 39 sampel agar menjadi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,058 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal atau model regresi memenuhi asumsi yang normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk dapat menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Di dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel dependen. Pada uji multikolinieritas, pengambilan keputusan terjadi jika *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.146	.182		-.804	.427		
	Corporate Social Responsibility	.319	.137	.381	2.322	.027	.881	1.136
	Komisaris Independen	.082	.159	.085	.516	.609	.863	1.158
	Komite Audit	.011	.059	.031	.190	.850	.916	1.092

Kepemilikan Manajerial	.092	.054	.265	1.692	.100	.967	1.034
Profitabilitas	.182	.234	.127	.776	.443	.879	1.138

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : *Data diolah SPSS Ver 25*

Berdasarkan tabel 4.5 maka hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai VIF sebesar 1,136 dan *tolerance* sebesar 0,881. Komisaris Independen memiliki nilai VIF sebesar 1,158 dan *tolerance* sebesar 0,863. Komite Audit memiliki nilai VIF sebesar 1,092 dan *tolerance* sebesar 0,916. Kepemilikan Manajerial memiliki VIF sebesar 1,034 dan *tolerance* sebesar 0,967. Profitabilitas memiliki VIF sebesar 1,138 dan *tolerance* sebesar 0,879. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.018	.131		-.137	.892
	Corporate Social Responsibility	.181	.099	.319	1.835	.076
	Komisaris Independen	.078	.114	.120	.684	.499
	Komite Audit	-.009	.043	-.034	-.202	.841
	Kepemilikan Manajerial	.040	.039	.172	1.038	.307
	Profitabilitas	.047	.169	.048	.277	.784

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : *Data diolah SPSS Ver 25*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen *Corporate Social Responsibility* (X1) sebesar $0,076 > 0,05$, Komisaris Independen (X2) sebesar $0,499 > 0,05$, Komite Audit (X3) sebesar $0,841 > 0,05$, Kepemilikan Manajerial (X4) sebesar $0,307 > 0,05$ dan Profitabilitas (X5) sebesar $0,784 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat di tabel summary kolom Durbin Watson. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.100	.09801	1.938
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber : *Data diolah SPSS Ver 25*

Berdasarkan tabel 4.7 maka hasil uji autokorelasi diperoleh *Durbin-Watson* sebesar 1,938. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% atau 0,05, dengan jumlah sampel 39 perusahaan dan jumlah variabel independen sebanyak 5 ($K=5$ maka $K-1=4$) maka dari tabel *Durbin Watson* akan di dapat nilai dL sebesar 1,2734 dan dU sebesar 1,7215. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sesuai dan terhindar dari autokorelasi yaitu $dU < d < 4- dU$ dimana $1,7215 < 1,938 < 2,2785$ yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas atau *independent variable* (X) terhadap variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.146	.182		-.804	.427
	Corporate Social Responsibility	.319	.137	.381	2.322	.027
	Komisaris Independen	.082	.159	.085	.516	.609
	Komite Audit	.011	.059	.031	.190	.850
	Kepemilikan Manajerial	.092	.054	.265	1.692	.100
	Profitabilitas	.182	.234	.127	.776	.443

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : *Data diolah SPSS Ver 25*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka terlihat bahwa konstanta α sebesar -0,146 dan koefisien $\beta_1 = 0,319$; $\beta_2 = 0,082$; $\beta_3 = 0,011$; $\beta_4 = 0,092$; $\beta_5 = 0,182$ sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$ML = -0,146 + 0,319x_1 + 0,082x_2 + 0,011x_3 + 0,092x_4 + 0,182x_5 + \epsilon$$

Maka persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel Manajemen Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,146 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) sebesar 0,319, sehingga setiap peningkatan/penurunan variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) sebesar 1 satuan maka Manajemen Laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,319.

3. Nilai koefisien regresi variabel Komisaris Independen (X2) sebesar 0,082, sehingga setiap peningkatan/penurunan variabel Komisaris Independen (X2) sebesar 1 satuan maka Manajemen Laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,082.
4. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (X3) sebesar 0,011, sehingga setiap peningkatan/penurunan variabel Komite Audit (X3) sebesar 1 satuan maka Manajemen Laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,011.
5. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial (X4) sebesar 0,092, sehingga setiap peningkatan/penurunan variabel Kepemilikan Manajerial (X4) sebesar 1 satuan maka Manajemen Laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,092.
6. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X5) sebesar 0,182, sehingga setiap peningkatan/penurunan variabel Profitabilitas (X5) sebesar 1 satuan maka Manajemen Laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,182.

4.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sebesar jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti bahwa kemampuan variasi variabel bebas atau *independent* dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau *dependent* amat terbatas. Jika nilainya mendekati 1 (satu) artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.100	.09801	1.938
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber : *Data diolah SPSS Ver 25*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,218. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel bebas atau *independent* yaitu *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan manajerial dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh sebesar 21,8% terhadap variabel terikat atau *dependent* yaitu Manajemen Laba, sedangkan untuk sisanya ($100\% - 21,8\% = 78,2\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak layak. Uji kelayakan model atau uji f juga menunjukkan apakah semua variabel bebas atau *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau *dependent*. Uji kelayakan model mempunyai signifikan sebesar 0,05% (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji kelayakan model atau uji f dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Kelayakan Model (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	5	.018	1.843	.132 ^b
	Residual	.317	33	.010		
	Total	.405	38			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, KA, KM, CSR, KI						

Sumber : *Data diolah SPSS Ver 25*

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,843 dan nilai signifikan sebesar 0,132. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2,65. Artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,843 < 2,65$) dan tingkat signifikan $> 0,05$ ($0,132 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel diatas tidak lolos uji f.

4.3.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.11 yaitu sebagai berikut :

4.11 Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.146	.182		-.804	.427
	Corporate Social Responsibility	.319	.137	.381	2.322	.027
	Komisaris Independen	.082	.159	.085	.516	.609
	Komite Audit	.011	.059	.031	.190	.850
	Kepemilikan Manajerial	.092	.054	.265	1.692	.100
	Profitabilitas	.182	.234	.127	.776	.443

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : *Data diolah SPSS Ver 25*

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas didapatkan hasil uji t adalah sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel *Corporate Social Responsibility*, menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba.
2. Hasil untuk variabel Komisaris Independen , menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,609 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba.

3. Hasil untuk variabel Komite Audit, menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,850 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.
4. Hasil untuk variabel Kepemilikan Manajerial, menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,100 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
5. Hasil untuk variabel Profitabilitas, menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,443 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini merupakan hasil studi analisis untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

4.4.1. Pengaruh CSR Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Menurut (Siregar, 2019) *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial kerusakan-kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* membuat manajemen perusahaan lebih bebas untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan *Corporate Social Responsibility* membuat respon yang sangat positif di mata para stakeholder maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh manajer.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zulkarnain, 2021) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan *Corporate Social Responsibility* digunakan oleh manajemen sebagai tameng untuk menutupi praktik manajemen laba. Hal ini berarti dengan tingginya tingkat *Corporate Social Responsibility* maka akan meningkatkan aktivitas manajemen laba.

4.4.2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Menurut (Didik, 2017) tugas utama dari Komisaris Independen adalah menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, kebijakan pengendalian resiko, anggaran tahunan, rencana usaha, menilai sistem penetapan remunerasi para pejabat yang memegang posisi kunci, memantau proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi dalam perusahaan dan mengatasi konflik kepentingan.

Adanya Komisaris Independen tidak dapat mengawasi pengelolaan suatu perusahaan termasuk perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini dikarenakan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi saja hal ini dilakukan agar tidak dikenakan sanksi hukum dan tidak dimaksudkan semata-mata hanya untuk menjalankan *good corporate governance*. Komposisi komisaris independen dalam menjalankan tanggungjawabnya relatif besar, hanya saja tidak benar-benar independen dalam menjalankan tugasnya karena keterbatasan peraturan dari pemegang saham, sehingga tidak dapat membuat pelaksanaan *good corporate governance* secara efektif untuk menekan terjadinya manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zulkarnain, 2021) dan (Tamara et al., 2022) menyimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan Komisaris Independen yang tinggi dapat membatasi aktivitas Manajemen Laba.

4.4.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Komite audit adalah salah satu komponen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut *good corporate governance*. Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris atau direksi untuk membantu dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, audit internal, audit eksternal, dan manajemen risiko perusahaan.

Komite audit dibentuk hanya bersifat mandatory atau wajib terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu, *financial literacy* atau literasi keuangan yang harus dimiliki oleh komite audit kurang jelas yang menyebabkan tiap perusahaan kemungkinan memiliki definisi yang berbeda dalam menentukan kriteria dari komite audit ini.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian (Zulkarnain, 2021) yang memberikan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut dikarenakan adanya pembentukan komite audit yang didasari hanya sebatas untuk memenuhi regulasi yang mengharuskan perusahaan mempunyai komite audit, sehingga dapat mengakibatkan kurang efektif peran komite audit dalam memantau kinerja manajemen.

4.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan manajerial merupakan manajer suatu perusahaan yang memiliki saham atau kepentingan dalam perusahaan terkait. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan manajerial karena manajer yang mempunyai saham cenderung akan lebih komitmen terhadap berhasilnya perusahaan. Akan tetapi, kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen tidak mendorong pihak tersebut untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya kesetaraan kepentingan antara pemangku kepentingan dan manajer, yang dimana manajer bertindak selayaknya seorang yang memegang

kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga manajemen mengambil keputusan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil Pengujian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Tamara et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan manajer pada perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba.

4.4.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh profitabilitas terhadap Manajemen Laba, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Profitabilitas merupakan kekayaan perusahaan yang diperoleh dari laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan. Menurut (Habibie et al., 2022) profitabilitas merupakan seberapa banyak laba yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu tujuannya untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Teori *agency* menggambarkan hubungan kontrak antara pemilik dan agen, yang menyebabkan permasalahan karena adanya perbedaan tujuan dimana agen atau manajer berusaha mendapatkan bonus dengan cara melakukan manajemen laba, namun dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan keinginan agen atau manajer untuk mendapatkan bonus telah tercapai dari tingginya profitabilitas yang berarti kinerja perusahaan juga meningkat sehingga dapat membatasi terjadinya manajemen laba. Saat profitabilitas rendah sangat memungkinkan terjadi manajemen laba yang dimana menjadi bentuk upaya agen atau manajer agar kinerja perusahaan terlihat baik-baik saja didepan para investor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas maka tinggi juga laba yang akan dihasilkan sehingga kinerja perusahaan akan terlihat baik dimata investor dalam menghasilkan laba sehingga manajer tidak ada

dorongan dalam melakukan manajemen laba. Saat profitabilitas rendah, manajer atau agen juga tidak tertarik melakukan manajemen laba karena profitabilitas menjadi perhatian para investor sehingga lebih sulit untuk manajer melakukan manajemen laba.

Hasil pengujian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Istanita, 2023) memberikan hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan Semakin tinggi profitabilitas tidak mempengaruhi atas manajemen laba, tinggi suatu profitabilitas baik juga bagi perusahaan dan manajer akan mendapatkan bonus atas kinerja perusahaan yang baik, maka dari itu manajer tidak melakukan manajemen laba.